



Penguatan Profil Guru Pancasila melalui Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru

Strengthening the Profile of Pancasila Teachers through Ethics and Teacher Professionalism Courses

Rina Sari*, Dita Permai Sela, Irma Rizki Putri Sutriyanti, Oktavia Gita Cahyani, Retno Asri Dwi Jayantari, Sabrina Anisa Putri, Sa'dun Akbar

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rina.sari.2331137@students.um.ac.id

Paper received: 30-03-2024; revised: 22-04-2024; accepted: 27-05-2024

Abstrak

Pendidikan etika dan profesionalisme guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan profil guru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, implementasi pendidikan tersebut dalam kurikulum pendidikan seringkali menemui berbagai tantangan. Metode literatur review digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji tiga jurnal yang berkaitan dengan penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas mata kuliah etika dan profesionalisme guru dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada calon guru. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal-jurnal yang ditinjau meliputi kualitatif dengan desain studi kasus, eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest, dan analisis dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta tes dan observasi. Hasil dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa mata kuliah etika dan profesionalisme guru efektif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada calon guru. Antusiasme mahasiswa dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran menunjukkan potensi besar mata kuliah ini dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karena itu, penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru merupakan langkah yang tepat dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas untuk mendidik generasi muda Indonesia.

Kata kunci: etika, guru, profesionalisme, profil Pancasila

Abstract

Ethical education and teacher professionalism have an important role in shaping the character and profile of teachers under Pancasila values. However, the implementation of this education in the educational curriculum often encounters various challenges. The literature review method was used in this research to examine three journals related to strengthening the profile of Pancasila teachers through courses on ethics and teacher professionalism. This research aims to evaluate the effectiveness of courses on ethics and teacher professionalism in instilling and strengthening Pancasila values in prospective candidates. Teacher. The research methods used in the journals reviewed include qualitative with a case study design, experiments with a one group pretest-posttest pre-experimental design, and analysis of learning documents. Data collection techniques include classroom observations, interviews with lecturers and students, as well as tests and observations. The results of the literature review show that courses on teacher ethics and professionalism are effective in instilling and strengthening Pancasila values in prospective teachers. The enthusiasm of students in learning the values of Pancasila and their ability to apply them in daily life and the learning process shows the great potential of this course in producing teachers of quality and integrity. Therefore, strengthening the profile of Pancasila teachers through courses on ethics and teacher professionalism is the right step in preparing qualified teacher candidates to educate Indonesia's young generation.

Keyword: ethics, teachers, professionalism, Pancasila profile

1. Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Sejak diperkenalkan oleh pendiri bangsa, Pancasila telah menjadi fondasi kuat yang mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan, demokrasi, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan konstitusional, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Qulsum, 2022). Dalam pendidikan, Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa, membantu mereka memahami dan menghargai keanekaragaman budaya, menjunjung tinggi prinsip demokrasi, serta menginternalisasi nilai kemanusiaan dalam interaksi sehari-hari. Pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Etika & Safitri, 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan. Selain bertugas sebagai pendidik akademik yang mengajarkan materi pelajaran, guru juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan pribadi siswa. Ini tidak hanya mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap mata pelajaran, tetapi juga pembentukan nilai-nilai, sikap, dan moralitas yang akan menuntun siswa dalam kehidupan mereka. Dalam konteks penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru, peran guru sebagai pembentuk karakter menjadi lebih krusial (Safitri et al., 2022).

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan etika profesional akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong terbentuknya karakter siswa yang berkualitas. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi, di mana kebhinekaan dan karakter yang kuat menjadi kunci sukses bagi generasi muda Indonesia (Qulsum, 2022).

Pentingnya etika dan profesionalisme dalam profesi guru tidak dapat diabaikan. Sebagai individu yang berada di garis depan pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda dan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Etika yang baik menuntut guru untuk bertindak dengan integritas, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap interaksi dan keputusan yang diambil. Selain itu, profesionalisme mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilannya, beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta menghormati kode etik dan standar profesi (Hayati & Fadriati, 2023).

Etika yang baik dan profesionalisme yang tinggi menjadikan guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan contoh yang baik bagi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Dalam penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru, kebutuhan akan etika dan profesionalisme guru menjadi sangat relevan. Guru yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan etika serta profesionalisme akan lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter siswa, sehingga mendorong terbentuknya generasi yang beretika dan profesional di masa depan (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, terutama dalam konteks keanekaragaman dan kompleksitas masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai dasar filsafat negara memegang peranan penting sebagai fondasi dalam pembentukan karakter bangsa. Namun, tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di lapangan pendidikan seringkali ditemui, salah satunya terkait dengan profil guru sebagai agen perubahan dalam proses Pendidikan (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Integrasi mata kuliah etika dan profesionalisme guru dalam kurikulum pendidikan adalah langkah strategis dalam mempersiapkan calon guru dengan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mengingat pentingnya etika dan profesionalisme dalam profesi guru, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan ini menjadi suatu keharusan. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada calon guru mengenai nilai-nilai etika, kode perilaku profesional, serta tata kelola pendidikan yang baik dan benar (Hayati & Fadriati, 2023). Dengan demikian, calon guru tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga terlatih dalam menjalankan tugasnya dengan etika yang baik dan profesional.

Penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru merupakan integrasi yang memberikan fondasi yang kokoh bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter siswa. Guru yang telah dilatih dengan baik dalam etika dan profesionalisme akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di lapangan, menjadikan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sehingga, integrasi etika dan profesionalisme dalam kurikulum bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga investasi dalam pembentukan generasi yang beretika dan profesional di masa depan (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Guru yang tidak hanya memiliki tugas sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa, membutuhkan persiapan dan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila, etika, dan profesionalisme. Di sisi lain, terdapat isu mengenai kualitas pendidikan guru yang seringkali belum memadai, termasuk dalam hal pemahaman dan penerapan etika serta profesionalisme dalam menjalankan tugasnya (Etika & Safitri, 2023).

SDN 2 Percobaan Kota Malang, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Malang, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfokuskan pada penguatan profil guru Pancasila. Namun, implementasi konsep ini dalam praktik sehari-hari di sekolah memerlukan strategi yang tepat dan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengintegrasikan mata kuliah etika dan profesionalisme guru dalam kurikulum pendidikan, khususnya untuk kelas 5, sebagai langkah awal dalam mempersiapkan calon guru yang berkompeten dan berkualitas. Hal ini menjadi penting mengingat peran guru yang strategis dalam membentuk karakter siswa dan sebagai cerminan dari implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, untuk mengeksplorasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam memperkuat profil guru dalam konteks nilai-nilai Pancasila melalui penerapan mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru. Kedua, untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi upaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada strategi konstruktif untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Pancasila, tetapi juga menyelidiki hambatan yang bisa menghalangi efektivitas dari pendekatan ini. Pentingnya

penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penguatan profil guru Pancasila. Sebagai dasar falsafah dan ideologi negara, Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila di lapangan pendidikan seringkali menemui berbagai tantangan. Melalui integrasi mata kuliah etika dan profesionalisme guru dalam kurikulum pendidikan, diharapkan calon guru dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan ini dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam pendidikan karakter siswa (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan yang relevan dan efektif untuk membentuk generasi muda yang beretika dan profesional di masa depan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Literature review adalah suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, literature review digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai literatur, artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan praktik terbaik yang telah ada mengenai etika dan profesionalisme guru, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Tinjauan pustaka ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung argumen dan analisis dalam penelitian ini. Selain itu, literature review juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan peluang dalam penguatan profil guru Pancasila (Abdillah, 2021).

Secara khusus, metode literature review dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan database jurnal lainnya. Pencarian ini difokuskan pada kata kunci yang relevan seperti "etika guru," "profesionalisme guru," "nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan," dan "penguatan profil guru." Kedua, literatur yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Kriteria seleksi mencakup relevansi topik, metodologi penelitian, dan kontribusi terhadap bidang studi. Ketiga, literatur yang telah terpilih dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, dan kesenjangan penelitian. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan menemukan pola umum dalam literatur yang ada (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016). Terakhir, hasil dari analisis dan sintesis literatur disusun menjadi laporan yang komprehensif, yang menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana etika dan profesionalisme guru dapat diperkuat melalui mata kuliah khusus, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam pendidikan guru (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian oleh Endang Mulyana dan Siti Khodijah yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Calon Guru melalui Mata Kuliah Etika dan Profesi Keguruan* ini mengadopsi metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa mata kuliah ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada calon guru. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila dan

berhasil menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran (Anindya et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Neng Anne Nurhasanah dan Dede Rahadian dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Calon Guru Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Etika dan Profesi Keguruan* menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest digunakan. Instrumen penelitian berupa tes internalisasi nilai-nilai Pancasila dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek (Aziz & Hasanah, 2022).

Penelitian oleh Nurhayati dan Asep Saeful Rahmat dengan judul *Penguatan Profil Guru Pancasila Melalui Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Etika dan Profesi Keguruan* menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam memperkuat profil Guru Pancasila. Mahasiswa menunjukkan antusiasme dalam berkolaborasi dan berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kerja sama tim (Anggraini, 2023).

Literature review dari ketiga jurnal ini menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran dalam mata kuliah etika dan profesionalisme guru efektif dalam penguatan profil guru Pancasila. Mulai dari pendekatan tradisional seperti studi kasus, hingga metode yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, semuanya memberikan kontribusi positif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada calon guru. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan etika dan profesionalisme guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan profil guru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi hal yang penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang memiliki integritas, keberagaman, dan kesadaran moral. Salah satu faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan karakter ini adalah melalui peran guru. Guru bukan hanya sebagai pendidik akademik tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan profil guru Pancasila menjadi esensial untuk menjamin kualitas pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman (Gianistika, 2023).

Mata kuliah etika dan profesionalisme guru menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila. Melalui mata kuliah ini, guru diberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai etika, moral, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikannya. Etika mengajarkan guru untuk bertindak dengan integritas, jujur, dan bertanggung jawab, sementara profesionalisme mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan penerapan ilmu pengetahuan (Arina Hidayati et al., 2024).

Penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui mata kuliah ini, guru diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan dan pendidikan di sekolah. Selain itu, guru juga dilatih untuk menjadi role model yang baik bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Gianistika, 2023).

Penerapan mata kuliah etika dan profesionalisme guru tidaklah mudah. Tantangan yang mungkin dihadapi antara lain kurangnya sumber daya, resistensi dari beberapa pihak, dan kompleksitas isu etika dan moral dalam pendidikan (Aziz & Hasanah, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara teori dan praktik sangat diperlukan dalam pelaksanaannya.

Langkah-langkah Penguatan Profil Guru Pancasila Melalui Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru (Anggraini, 2023; Gianistika, 2023):

1. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Kurikulum: Langkah pertama dalam penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru adalah identifikasi kebutuhan dan analisis kurikulum. Dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada, seperti pemahaman kurang tentang nilai-nilai Pancasila, etika, dan profesionalisme, serta mengevaluasi kurikulum yang ada, kita dapat menentukan bagian mana dari mata kuliah ini yang perlu ditingkatkan atau diperkuat. Analisis ini akan menjadi dasar untuk penyusunan materi dan metode pengajaran yang efektif.
2. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar: Setelah identifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah pengembangan materi dan sumber belajar yang sesuai. Materi harus mencakup aspek-aspek penting dari etika, moral, dan profesionalisme guru, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap topik yang diajarkan. Selain itu, pengembangan sumber belajar seperti buku, modul, dan media pembelajaran interaktif juga perlu dilakukan untuk mendukung proses pengajaran.
3. Pelatihan dan Workshop bagi Guru: Pelatihan dan workshop bagi guru adalah langkah penting dalam penguatan profil guru Pancasila. Melalui pelatihan ini, guru akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang etika, moral, dan profesionalisme guru. Selain itu, workshop juga menjadi forum diskusi dan kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menghadapi isu-isu etika dan profesionalisme dalam pendidikan.
4. Implementasi dalam Pembelajaran: Langkah selanjutnya adalah implementasi materi etika dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan etika dalam kehidupan.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi dan umpan balik adalah langkah terakhir namun sangat penting dalam penguatan profil guru Pancasila. Melalui evaluasi, kita dapat menilai efektivitas pelaksanaan mata kuliah etika dan profesionalisme guru serta memperoleh umpan balik dari guru dan siswa untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes, kuesioner, observasi, dan diskusi kelompok.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan profil guru Pancasila dapat dikuatkan melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru. Penguatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter, moralitas, dan kesadaran Pancasila yang tinggi.

Implementasi penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru di SDN 2 Percobaan Kota Malang, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, proses implementasi

ini tidaklah mudah dan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi ini adalah resistensi atau ketidaksetujuan dari sebagian guru terhadap perubahan kurikulum atau pendekatan baru dalam pengajaran. Guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tertentu mungkin merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri dengan pendekatan baru yang diajarkan dalam mata kuliah etika dan profesionalisme guru. Hal ini dapat menghambat proses adaptasi dan penerapan nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam praktik sehari-hari guru (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Kurangnya sumber daya atau fasilitas yang memadai juga menjadi tantangan dalam implementasi ini. Pelaksanaan mata kuliah yang efektif memerlukan dukungan berbagai sumber daya, mulai dari buku teks, media pembelajaran, hingga fasilitas penunjang lainnya. Jika sumber daya ini tidak tersedia atau terbatas, maka proses pembelajaran dan penguatan profil guru Pancasila dapat terhambat (Etika & Safitri, 2023).

Perbedaan pemahaman dan interpretasi tentang etika dan profesionalisme guru juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Etika dan profesionalisme adalah konsep yang relatif dan bisa diinterpretasikan berbeda-beda oleh setiap individu. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat atau konflik antara guru, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan penguatan profil guru Pancasila (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Peran orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi implementasi penguatan profil guru Pancasila. Orang tua dan masyarakat memiliki peran dalam mendukung atau bahkan menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jika mereka tidak mendukung atau tidak memahami pentingnya penguatan profil guru Pancasila, maka proses implementasi ini akan menghadapi hambatan yang signifikan (Aziz & Hasanah, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan kontinu bagi guru. Penguatan profil guru Pancasila membutuhkan pemahaman dan keterampilan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh semua guru (Anggraini, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan kontinu sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

Penilaian dan evaluasi yang tidak memadai juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi penguatan profil guru Pancasila. Jika penilaian hanya berfokus pada aspek akademik saja tanpa mempertimbangkan aspek karakter dan profesionalisme guru, maka upaya penguatan ini tidak akan mencapai hasil yang diharapkan (Gianistika, 2023).

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak sekolah dan stakeholder terkait lainnya. Implementasi penguatan profil guru Pancasila memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pimpinan sekolah, pengawas, dan stakeholder lainnya. Tanpa dukungan yang memadai, upaya penguatan ini akan sulit untuk dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan (Safitri et al., 2022).

Secara keseluruhan, implementasi penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru di SDN 2 Percobaan Kota Malang dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Namun, dengan pemahaman yang mendalam, komitmen yang kuat, dan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan proses implementasi dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi muda yang memiliki karakter, moralitas, dan kesadaran Pancasila yang tinggi dapat tercapai. Keterampilan sosial-emosional (KSE) adalah kunci penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang efektif. Anak-anak pada usia ini sedang dalam proses belajar memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia sekolah dasar dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan mereka di masa depan. Anak-anak yang memiliki KSE yang kuat cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki hubungan sosial yang positif, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam berbagai situasi (Durlak, Weissberg, Dymnicki, Taylor, & Schellinger, 2011; Jones, Greenberg, & Crowley, 2015).

4. Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur dari tiga jurnal penelitian yang berkaitan dengan penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru, dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika dan profesionalisme guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan profil guru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode-metode pembelajaran yang digunakan, mulai dari pendekatan kualitatif seperti studi kasus hingga metode eksperimen seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, telah terbukti efektif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada calon guru. Antusiasme dan pemahaman yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa mata kuliah ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan guru-guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan dedikasi untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan profil guru Pancasila melalui mata kuliah etika dan profesionalisme guru merupakan langkah yang tepat dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan berintegritas untuk mendidik generasi muda Indonesia.

Daftar Rujukan

- Abdillah, M. (2021). Penguatan Profil Guru Pancasila Melalui Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Abdillah. (2021). *literature review. desain penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif*, 75–94.
- Anggraini, M. (2023). profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 883–891.
- Anindya, M. R., Nugroho, A. A., & Prima, F. (2023). Analisis peran guru terhadap penguatan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>

- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). penguatan profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Etika, D., & Safitri, H. P. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru pendidikan anak usia dini (Paud) dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). *Jurnal Tambora*, 7(1). <http://jurnal.uts.ac.id>
- Gianistika, C. (2023). Pendampingan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui in house Training. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 40–49.
- Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959–3969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>
- Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness. *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Rudiawan, S., & Asmaroini, W. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Guru: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.